



JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN HUMANIORA

Available online at <https://teewanjurnal.com/index.php/carong>

eISSN [3089-2082](#) & pISSN [3089-3674](#)

Vol. 1, No. 3, Maret 2025

Hal. 431-438

[doi.org/10.62710/89jh5d11](https://doi.org/10.62710/89jh5d11)

## Peran Bahasa Indonesia dalam Pendidikan Guru SD: Tantangan dan Adaptasi di Era Digital

Amanda Liviani Br Muham<sup>1</sup>, Gita Malem Br Karo Sekali<sup>2</sup>, Timanta Agustina Br  
Purba<sup>3</sup>, M. Surip<sup>4</sup>

Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan,  
Indonesia <sup>1,2,3,4</sup>

\*Email Korespondensi: [timantaagustina030@gmail.com](mailto:timantaagustina030@gmail.com)

### Sejarah Artikel:

Diterima 20-03-2025  
Disetujui 21-03-2025  
Diterbitkan 22-03-2025

### ABSTRACT

Indonesian has a Central Material in education, especially in the formation of literacy and communication competencies for prospective elementary school teachers. In the digital era, challenges in the use of Indonesian are increasingly complex, along with technological developments, changes in learning patterns, and the rampant use of foreign languages in various digital platforms. This study aims to analyze the role of Indonesian in elementary teacher education and identify the challenges and adaptation strategies needed to remain relevant in the midst of digital dynamics. The research method used is a qualitative approach with literature study analysis and interviews with educators and prospective elementary teacher students. The results showed that although Indonesian remains the main language in learning, there are obstacles such as low interest in digital literacy in Indonesian, the dominance of learning resources in foreign languages, and the lack of technology integration in language teaching. Therefore, adaptation strategies are needed, such as strengthening Indonesian-based digital literacy, developing innovative learning resources, and increasing digital competence for prospective teachers. Thus, Indonesian can continue to play a role as an effective communication and education tool in learning at the elementary school level, while being able to compete in the digital era.

**Keywords:** Indonesian Language, Teacher Education

### ABSTRAK

Bahasa Indonesia memiliki Bahan Sentral dalam pendidikan, terutama dalam pembentukan kompetensi literasi dan komunikasi bagi calon guru Sekolah Dasar (SD). Di era digital, tantangan dalam penggunaan Bahasa Indonesia semakin kompleks, seiring dengan perkembangan teknologi, perubahan pola pembelajaran, dan maraknya penggunaan bahasa asing dalam berbagai platform digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bahasa Indonesia dalam pendidikan guru SD serta mengidentifikasi tantangan dan strategi adaptasi yang diperlukan agar tetap relevan di tengah dinamika digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis studi literatur dan wawancara terhadap pendidik serta mahasiswa calon guru SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama dalam pembelajaran, terdapat hambatan seperti rendahnya minat literasi digital berbahasa Indonesia, dominasi sumber belajar dalam bahasa asing, serta kurangnya integrasi teknologi dalam pengajaran bahasa. Oleh karena itu, diperlukan strategi adaptasi, seperti penguatan literasi digital berbasis Bahasa Indonesia, pengembangan sumber belajar yang inovatif, serta peningkatan kompetensi digital bagi calon guru. Dengan demikian, Bahasa Indonesia dapat tetap berperan sebagai alat komunikasi dan pendidikan yang efektif dalam pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar, sekaligus mampu bersaing dalam era digital.

**Kata kunci:** Bahasa Indonesia, Pendidikan Guru SD, Literasi Digital, Adaptasi, Era Digital.

#### **Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Liviani Br Muham, A., Malem Br Karo Sekali, G. ., Agustina Br Purba, T. ., & Surip, M. (2025). Peran Bahasa Indonesia dalam Pendidikan Guru SD: Tantangan dan Adaptasi di Era Digital. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 431-438. <https://doi.org/10.62710/89jh5d11>

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam dunia pendidikan sebagai alat komunikasi utama dalam pembelajaran di semua jenjang, termasuk pendidikan dasar. Sebagai bahasa pengantar dalam kurikulum nasional, Bahasa Indonesia menjadi sarana bagi guru untuk menyampaikan materi, membangun pemahaman konseptual, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam konteks pendidikan guru Sekolah Dasar (SD), penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat diperlukan agar calon pendidik dapat menyampaikan materi dengan jelas dan efektif kepada siswa.

Suryani (2020) menguraikan peran bahasa Indonesia sebagai wahana kebudayaan nasional. Bahasa Indonesia menjadi sarana untuk mengekspresikan, melestarikan, dan mengembangkan berbagai bentuk kebudayaan Indonesia. Melalui bahasa Indonesia, nilai-nilai budaya lokal dapat diperkenalkan dan disebarluaskan ke tingkat nasional maupun internasional. Selain itu peran bahasa Indonesia dalam diplomasi budaya, Widodo (2019) menekankan pentingnya bahasa Indonesia sebagai alat diplomasi budaya. Penggunaan bahasa Indonesia dalam forum internasional dan pengajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA) merupakan strategi penting dalam memperkenalkan budaya dan keilmuan Indonesia ke dunia internasional.

Sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, media massa, dan karya-karya ilmiah, bahasa Indonesia menjadi sarana penting untuk menyampaikan dan mendiskusikan berbagai cabang ilmu pengetahuan (Chaer & Agustina, 2010).

Di era digital, perkembangan teknologi telah mengubah banyak aspek dalam sistem pendidikan, termasuk metode pengajaran dan sumber belajar. Teknologi memberikan akses luas terhadap informasi dan memungkinkan penerapan berbagai model pembelajaran inovatif. Namun, tantangan baru juga muncul, seperti dominasi bahasa asing dalam sumber belajar digital, rendahnya minat literasi dalam Bahasa Indonesia, serta masih terbatasnya pemanfaatan teknologi untuk pengajaran bahasa. Guru SD diharapkan mampu beradaptasi dengan perubahan ini agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif tanpa mengabaikan peran Bahasa Indonesia sebagai media utama pembelajaran.

Diplan (2019) mengungkapkan bahwa ada beberapa peluang bagi guru di era digital dalam mengembangkan pembelajaran yaitu: 1. Memahami teknologi dan selalu menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif, 2. Guru harus menjadi role model bagi siswa, agar memahami batasan-batasan teknologi, 3. Guru harus lebih terbuka dengan pemikiran-pemikiran baru. Peluang yang harus dimiliki oleh guru profesional di era digital ini diharapkan dapat membantu guru untuk dapat membentuk keterampilan siswa sesuai dengan kebutuhan di era digital. Adanya empat keterampilan yang diberikan kepada siswa sejak dini yaitu melahirkan pemikir, komunikator, kolaborator, penemu dan pencipta. Pengertian dari sebuah peluang dan tantangan ini memiliki makna yang hampir sama walau berbeda. Di mana Ketika guru bisa melihat sebuah tantangan ini maka akan memberikan manfaat tersendiri bagi guru dan tentunya siswa dalam mengembangkan pembelajaran. Sedangkan sebagai peluang guru bisa mengembangkan keterampilan siswa, karena seorang guru profesional adalah guru yang selalu belajar dengan hal-hal baru.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bahasa Indonesia dalam pendidikan guru SD serta mengidentifikasi tantangan dan strategi adaptasi yang diperlukan di era digital. Dengan memahami peran dan tantangan yang dihadapi, diharapkan strategi penguatan literasi digital berbasis Bahasa Indonesia dapat dikembangkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi dan analisis tematik untuk menggali dinamika bahasa Indonesia di era digital. Pendekatan fenomenologi dipilih karena kemampuannya dalam memahami pengalaman subjektif individu dalam penggunaan bahasa di lingkungan digital. Seperti yang dijelaskan oleh Giorgi dan Giorgi (2003), studi fenomenologi bertujuan untuk mereduksi pengalaman individu guna mengungkap esensi mendasar dari fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, fenomenologi membantu peneliti memahami bagaimana individu mengalami dan memberi makna terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi digital. Proses analisis fenomenologi mencakup deskripsi mendalam mengenai pengalaman subjektif, reduksi fenomenologis untuk mengidentifikasi esensi pengalaman, serta penangguhan prasangka (bracketing) oleh peneliti.

Selain itu, analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data kualitatif. Metode ini efektif dalam menemukan tema-tema utama yang muncul dari data yang dikumpulkan, sehingga memberikan wawasan mendalam mengenai pengalaman dan persepsi responden terhadap fenomena yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur, analisis fenomenologi terhadap penggunaan bahasa di media digital, serta wawancara mendalam dengan informan yang memiliki keterkaitan dengan isu bahasa dan komunikasi. Analisis data dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik fenomenologi, seperti fokus pada dunia kehidupan individu, keterbukaan terhadap pengalaman subjek, deskripsi yang akurat, serta penundaan asumsi atau pengetahuan sebelumnya.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perubahan bahasa Indonesia di era digital, serta tantangan yang muncul dalam upaya pelestariannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bahasa Indonesia memiliki peran penting di dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membentuk kompetensi calon guru masa depan. Bahasa ini digunakan tidak hanya dalam pembelajaran akademik di bangku kuliah saja, tetapi juga dalam praktik komunikasi profesional sekolah. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi salah satu syarat utama bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan komunitatif. Selain itu, dalam era digital saat ini, guru juga dihadapkan pada tantangan baru dalam mempertahankan penggunaan bahasa Indonesia di tengah dominasi sumber belajar dalam bahasa asing dan perubahan pola komunikasi akibat teknologi.

### **a. Peran Bahasa Indonesia dalam Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Bahasa Indonesia memiliki peran fundamental dalam pendidikan guru Sekolah Dasar (SD). Sebagai bahasa pengantar utama, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan identitas nasional dan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Menurut Kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia SD, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulisan, serta menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.

Penguasaan bahasa Indonesia yang baik oleh guru SD menjadi krusial, mengingat mereka berperan menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru yang kompeten dalam proses pembelajaran. Guru yang

kompeten dalam berbahasa Indonesia dapat menyampaikan materi dengan jelas dan efektif, sehingga siswa dapat memahami konsep yang diajarkan dengan baik. Selain itu, guru juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai budaya dan moral melalui bahasa, yang merupakan bagian internal dari pendidikan karakter.

Namun, dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, tantangan muncul terkait dominasi bahasa asing dalam sumber belajar eksposur siswa terhadap bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, penguatan peran bahasa Indonesia dalam memastikan kelangsungan budaya dan identitas nasional.

#### **b. Tantangan dalam Menulis Akademik bagi Mahasiswa PGSD**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada seorang guru sekolah dasar, menyatakan meskipun bahasa Indonesia digunakan secara luas dalam akademik, banyak mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) menghadapi kesulitan dalam menulis akademik. Tantangan utama meliputi:

- Kesulitan dalam penggunaan tata bahasa dan kosakata yang tepat.
- Kurangnya pemahaman tentang struktur penulisan ilmiah dan aturan sitasi.
- Minimnya latihan dan pembiasaan dalam menulis formal.

Asaad dan Shabdin (2021) berpendapat bahwa mahasiswa memiliki permasalahan menulis terkait tata bahasa dan kosakata dalam penulisan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu mengembangkan keterampilan dalam menghasilkan karya tulis ilmiah atau penulisan akademik.

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa kemampuan menulis makalah mahasiswa masih sangat rendah, dengan tingkat plagiarisme yang tinggi dan teknik penulisan makalah yang tidak sesuai dengan pedoman. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu mendapatkan lebih banyak latihan dan pembiasaan dalam menulis formal untuk meningkatkan kompetensi ini.

Untuk menggapai tantangan ini, integrasi latihan menulis yang sistematis dalam kurikulum PGSD sangat diperlukan. Selain itu, dosen perlu memberikan bimbingan yang intensif dan feedback konstruktif untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan menulis akademik mereka. Penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti pendekatan pedagogi genre, juga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis.

#### **c. Peran Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di Kelas**

Dalam praktik mengajar di SD, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana utama dalam membentuk pemahaman konsep siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Menurut Hidayatulloh (2022), bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pembelajaran di SD/MI, termasuk dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa dan menanamkan nilai-nilai budaya.

Namun, tantangan yang dihadapi meliputi:

- Rendahnya minat siswa dalam membaca dan menulis.
- Pengaruh bahasa sehari-hari yang tidak sesuai dengan bahasa baku.
- Paparan bahasa informal dari media sosial yang mempengaruhi penggunaan bahasa formal.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Misalnya, penggunaan pendekatan berbasis genre dapat membantu siswa memahami berbagai jenis teks dan struktur penulisannya. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca dan menulis. Guru juga perlu memberikan contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi sehari-hari di kelas.

#### **d. Pengaruh Teknologi terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Guru Sekolah Dasar**

Meskipun teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam pola komunikasi dan pembelajaran, tetap diperlukan pemahaman tentang standar kebahasaan yang baik dan benar dalam komunikasi digital. Widodo (2023) menekankan bahwa dalam lingkungan akademik dan profesional, guru harus tetap menggunakan bahasa Indonesia secara formal agar tidak terjadi degradasi penggunaan bahasa baku akibat kebiasaan berkomunikasi informal di media sosial.

Guru SD yang diwawancarai mengakui bahwa dalam komunikasi sehari-hari dengan rekan kerja dan orang tua murid, mereka sering menggunakan bahasa yang lebih santai di media sosial, seperti WhatsApp. Namun, mereka tetap berusaha menjaga profesionalisme dengan menggunakan bahasa yang jelas dan tidak ambigu.

Selain itu, dalam pencarian referensi pembelajaran, guru SD lebih sering mengandalkan jurnal internasional dan artikel online dalam bahasa asing. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena tidak semua referensi tersedia dalam bahasa Indonesia. Haryati (2022) mengungkapkan bahwa kurangnya literatur ilmiah dalam bahasa Indonesia dapat membuat guru lebih bergantung pada sumber berbahasa asing, yang pada akhirnya dapat mengurangi penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks akademik.

Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah dan institusi pendidikan perlu mendorong penerbitan lebih banyak jurnal akademik dalam bahasa Indonesia serta meningkatkan pelatihan literasi digital bagi guru SD agar mereka dapat menggunakan sumber berbahasa asing tanpa meninggalkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam pembelajaran.

#### **e. Strategi Meningkatkan Kompetensi Berbahasa bagi Calon Guru**

Dari hasil wawancara dengan guru SD, ditemukan bahwa peningkatan kompetensi berbahasa Indonesia bagi calon guru sangat penting. Beberapa strategi yang disarankan meliputi:

##### **1. Integrasi Pembiasaan Menulis Akademik dalam Kurikulum PGSD**

Diperlukan latihan menulis yang lebih terstruktur dan sistematis selama perkuliahan untuk meningkatkan keterampilan akademik mahasiswa. Setiawan (2021) menegaskan bahwa pembelajaran menulis yang efektif harus berbasis pendekatan pedagogi genre, yang memungkinkan mahasiswa memahami berbagai jenis teks dan konteks penggunaannya.

##### **2. Pelatihan Keterampilan Berbicara Formal**

Mahasiswa PGSD perlu dibiasakan untuk berbicara secara formal dalam berbagai kesempatan, seperti dalam diskusi kelas, seminar, dan forum akademik. Rahmadani & Suryadi (2022) menekankan bahwa kemampuan berbicara secara formal sangat berpengaruh dalam efektivitas penyampaian materi oleh guru di kelas.

##### **3. Penggunaan Teknologi dalam Mendukung Keterampilan Berbahasa**

Teknologi dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa. Platform digital seperti Learning Management System (LMS) dapat digunakan untuk memberikan latihan menulis dan berbicara berbasis multimedia. Sukmawati (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa secara lebih interaktif dan kontekstual.

##### **4. Menjadi Role Model dalam Penggunaan Bahasa yang Baik**

Guru harus menjadi panutan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar bagi siswa mereka. Wijayanti (2022) menjelaskan bahwa guru yang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dalam komunikasi sehari-hari dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan berbahasa yang baik sejak dini.

Dengan adanya tantangan dan peluang yang dihadapi di era digital, strategi penguatan literasi digital berbasis bahasa Indonesia menjadi sangat penting. Guru SD yang diwawancarai menekankan bahwa calon guru harus tetap terus mengasah keterampilan berbahasa mereka, baik dalam berbicara maupun menulis, agar mampu menjadi pendidik yang profesional dan berkualitas. Selain itu, partisipasi aktif dalam seminar, workshop, dan pelatihan bahasa juga sangat dianjurkan agar calon guru dapat terus beradaptasi dengan perkembangan zaman.

## KESIMPULAN

Bahasa Indonesia tetap memegang peranan vital dalam pendidikan calon guru Sekolah Dasar, baik sebagai sarana komunikasi, pengembangan literasi, maupun penanaman nilai-nilai kebangsaan. Namun, di era digital ini, muncul berbagai tantangan signifikan, seperti rendahnya literasi digital dalam bahasa Indonesia, dominasi sumber belajar berbahasa asing, serta lemahnya kemampuan menulis dan berbicara akademik mahasiswa PGSD.

Penelitian ini menemukan bahwa meskipun Bahasa Indonesia masih digunakan secara luas, banyak calon guru menghadapi kesulitan dalam menulis ilmiah, berbicara formal, dan menjaga penggunaan bahasa yang sesuai dalam konteks digital. Kurangnya integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa juga memperparah kondisi ini.

Sebagai respons, diperlukan strategi adaptif seperti penguatan literasi digital berbasis bahasa Indonesia, pelatihan menulis dan berbicara formal, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran. Selain itu, dosen dan guru harus menjadi role model dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan strategi ini, diharapkan kompetensi berbahasa calon guru SD dapat ditingkatkan sehingga mereka mampu mengajar secara profesional dan relevan dengan tuntutan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Peran dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2), 55-67.
- Alwasilah, A. C. (2006). *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Asaad, M., & Shabdin, A. (2021). Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Menulis Akademik: Studi Kasus PGSD. *Proceeding UNNES*, 6(1), 45-60.
- Chaer, A. (2015). *Kajian Bahasa: Struktur, Makna, dan Pemakaiannya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryati, D. (2022). Pengaruh Dominasi Sumber Belajar Berbahasa Asing terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pendidikan. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 89-102.
- Hidayatulloh, R. (2022). Peran Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran di SD/MI dan Implikasinya terhadap Literasi Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 77-92.
- Izazi, N. I., & Fudhla, A. (2022, December). Kesiapan Guru Profesional Di Era Digital. In *Seminar Nasional Ilmu Terapan* (Vol. 6, No. 1, pp. B10-B10).
- Juniarti, F. (2017). Strategi Penguatan Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan*, 10(4), 112-125.

- Kemendikbud. (2018). Kebijakan Bahasa dalam Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kridalaksana, H. (2008). Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nur'aeni, N., Kusnur'aeni, M., & Priyanto, A. (2019). Bahasa Indonesia Sebagai Pengantar Dalam Dunia Pendidikan Di MI Hijratul Fath Cimahi Utara. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(5), 707-714.
- Nurmalasari, W. (2023). Problematika dan strategi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2912-2919.
- Putrantijo, N., Repelita, T., Safari, R., Ummi, N. K., & Herdianto, I. (2024). Peran dan fungsi bahasa Indonesia dalam pengembangan keilmuan, kebudayaan, dan karya sastra. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 9512-9517.
- Putrantijo, N., Repelita, T., Safari, R., Ummi, N. K., & Herdianto, I. (2024). Peran dan fungsi bahasa Indonesia dalam pengembangan keilmuan, kebudayaan, dan karya sastra. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 9512-9514.
- Rahmadani, L., & Suryadi, T. (2022). Keterampilan Berbicara Formal Calon Guru SD: Analisis Kesiapan dan Strategi Penguatan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(2), 66-79.
- Setiawan, B. (2021). Pendekatan Pedagogi Genre dalam Pembelajaran Menulis Akademik bagi Mahasiswa PGSD. *Jurnal Linguistik Terapan*, 14(3), 98-111.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, N. (2023). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi: Studi Kasus LMS dan Multimedia Interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 145-159.
- Wahyuni, S. (2021). "Tantangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 45-60.
- Widodo, H. (2023). Profesionalisme Guru dalam Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Kebahasaan*, 17(1), 34-50.
- Wijayanti, D. (2022). Peran Guru sebagai Role Model dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 88-102.
- Yulianti, R. (2020). "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 88-102.